

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang menjadi bagian paling penting dalam setiap perusahaan. Kebijakan dividen berisi mengenai sebuah keputusan apakah laba yang dihasilkan perusahaan pada suatu akhir periode akuntansi akan didistribusikan kepada para pemegang saham atau apakah laba tersebut akan kembali tersimpan di dalam perusahaan dalam bentuk saldo laba yang kemudian akan digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu sumber pendanaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan tidak hanya memiliki sebuah arti yang penting bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga mempunyai arti yang penting bagi para pemegang saham perusahaan tersebut. Bagi para pemegang saham, dividen merupakan sebuah kompensasi yang diperoleh dari kontribusi penyediaan dana yang telah diberikan kepada perusahaan selain *capital gain* yang diperoleh apabila harga jual saham lebih tinggi dari harga pada saat pembelian saham (Wuisan *et al.*, 2018).

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan keuangan strategis perusahaan yang mencerminkan konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajemen sebagai pengelola perusahaan. Dalam konteks ini, kebijakan dividen berfungsi sebagai mekanisme untuk memitigasi konflik keagenan dan menyelaraskan kepentingan pihak manajemen dengan pemegang saham (Njoku & Lee, 2024). Apabila perusahaan lebih banyak membagikan laba sebagai dividen daripada menahannya sebagai laba ditahan, di

satu sisi perusahaan telah memenuhi hak pemegang saham berupa return atas investasinya namun disisi lain perusahaan akan kehilangan sumber pendanaan internal yang dapat menyebabkan pertumbuhannya terhambat dan membuatnya membutuhkan sumber dana eksternal seperti hutang dan emisi saham baru untuk menyokong kebutuhan dana. Sebaliknya, apabila perusahaan lebih banyak menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen maka sumber pendanaan internal akan meningkat dan pertumbuhan perusahaan akan ikut mengalami peningkatan tanpa perlu mencari sumber dana eksternal. Namun, disisi lain pemegang saham akan merasa bahwa perusahaan tidak memprioritaskan kesejahteraannya sebagai seorang investor (Sianturi, 2024).

Perusahaan keluarga merupakan salah satu bentuk struktur kepemilikan yang banyak dijumpai dalam perekonomian Indonesia. Menurut Dewi (2021), mayoritas perusahaan di Indonesia dimiliki dan dikelola oleh keluarga, dan dianggap berperan penting sebagai tulang punggung dalam perkembangan ekonomi nasional. Hal ini sejalan dengan temuan (Effendi & Nasruddin, 2024) yang menyatakan bahwa lebih dari 95% usaha di Indonesia dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan keluarga.

Salah satu contoh perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa efek Indonesia adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Perusahaan ini merupakan bagian dari Salim Group, yang dikendalikan oleh keluarga Salim melalui entitas induk PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, struktur kepemilikan keluarga pada ICBP relatif stabil dengan porsi sekitar 80,53% selama periode 2019-2023, menunjukkan adanya

kontrol yang kuat dari pihak keluarga terhadap kebijakan perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2024; Investing.com, 2024).

Namun demikian, apabila ditinjau dari sisi kebijakan dividen, *Dividend Payout Ratio* (DPR) ICBP menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data laporan tahunan, nilai DPR tercatat sebesar 50% pada tahun 2019, menurun menjadi 38% pada tahun 2020, terjadi peningkatan pada tahun 2021 yaitu 39%, kemudian naik tajam menjadi 48% pada tahun 2022, dan kembali turun menjadi 33% pada tahun 2023 (www.indofoodcbp.com)

Tren *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Kepemilikan Keluarga pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2019 hingga 2023 (www.indofoodcbp.com).

Tabel 1.1
Kepemilikan Keluarga PT Indofood CBP Tahun 2019-2023

Tahun	Dividen Tunai	Laba Bersih (juta Rp)	Dividend Payout Ratio (%)	Kepemilikan Keluarga (%)
2019	2.519.500	5.039.000	50	80,53
2020	2.503.024	6.586.907	38	80,53
2021	2.495.779	6.399.431	39	80,53
2022	2.201.936	4.587.367	48	80,53
2023	2.306.888	6.990.572	33	80,53

Data diolah, 2025

Dalam perusahaan keluarga, keputusan dividen sangat dipengaruhi dengan kepemilikan saham keluarga serta keterlibatan keluarga dalam dewan direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan mayoritas keluarga mendorong orientasi jangka panjang, di mana pemilik keluarga cenderung menginvestasikan kembali profit demi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan (Gómez-Mejía *et*

al., 2007). Selain itu, kehadiran anggota keluarga dalam struktur dewan memiliki peran yang penting dalam membentuk keputusan terkait kebijakan dividen (Villalonga & Amit, 2006). Keterlibatan tersebut menunjukkan bagaimana keluarga mempunyai pengaruh dalam menentukan kebijakan utama perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi bagaimana keuntungan dibagikan kepada pemegang saham (Miller *et al.*, 2011). Namun, hasil temuan empiris mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Temuan Hasan *et al.*, (2023) menunjukkan dampak positif, dimana perusahaan keluarga cenderung membayar dividen secara stabil. Sementara itu, Wu *et al.*, (2020) mengemukakan dampak negatif, karena perusahaan keluarga justru cenderung menahan laba untuk menjaga fleksibilitas keuangan dan kontrol internal. Perbedaan ini jelas menunjukkan adanya *research gap* dalam literatur yang perlu diteliti lebih lanjut.

Di sisi lain, peran keterlibatan keluarga dalam dewan masih relatif kurang dikaji secara mendalam sebagai variabel yang berdiri sendiri, padahal keterlibatan dalam pengambilan keputusan melalui posisi formal seperti direktur atau komisaris dapat menjadi saluran penting bagi keluarga untuk mempengaruhi arah kebijakan dividen perusahaan. Belum banyak studi yang secara eksplisit membandingkan bagaimana tingkat kepemilikan keluarga dalam dewan secara bersamaan memengaruhi kebijakan dividen perusahaan, khususnya Indonesia.

Di Indonesia, khususnya pada sektor manufaktur yang penting bagi perekonomian nasional dan memiliki karakteristik kepemilikan yang beragam, riset spesifik mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen

masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan membandingkan pengaruh kepemilikan keluarga dan keterlibatan keluarga dalam dewan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Penelitian mengenai kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen seperti penelitian Nawwar, (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Setianto & Sari, (2017) yang menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Michiels *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian Sheikh *et al.*, (2022) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan direksi maupun komisaris berdampak positif terhadap kebijakan dividen, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sener & Akben Selcuk, (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian Putri, (2020) menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Tania *et al.*, (2024), menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap

kebijakan dividen. Namun berbanding terbalik, studi Al-Najjar & Kilincarslan, (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam dewan komisaris justru berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar yang terdaftar di BEI dibandingkan dengan perusahaan lain serta memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di dunia. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Keluarga, dan Keterlibatan Keluarga Dalam Dewan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Pada Perusahaan Keluarga Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen?
2. Bagaimana Pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kebijakan dividen?
3. Bagaimana Pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan komisaris terhadap kebijakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan direksi terhadap kebijakan dividen.

3. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan keluarga dalam dewan komisaris terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua kalangan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam memprediksi kebijakan dividen, menganalisis risiko, mengambil keputusan yang tepat, dan memahami transparansi keuangan perusahaan. Dengan demikian, investor dapat mengoptimalkan keputusan investasi mereka dan memperoleh keuntungan lebih besar.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pemilik perusahaan, khususnya perusahaan keluarga sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terkait pemahaman secara lebih mendalam bagaimana struktur dan keterlibatan anggota keluarga dalam dewan direksi dan komisaris dapat memengaruhi kebijakan dividen yang diambil perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan memperluas kajian empiris mengenai pengaruh kepemilikan keluarga dan keterlibatan keluarga dalam dewan terhadap kebijakan dividen khususnya pada perusahaan keluarga di Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan

dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara kepentingan pemegang saham keluarga dan keputusan keuangan perusahaan.